

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Lamun merupakan tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang hidup dan berkembang biak pada lingkungan perairan laut dangkal (Wood et al, 1969 dalam Ansar et al, 2017) Semua lamun merupakan tumbuhan berkeping tunggal (monokotil). yang mempunyai akar rimpang (rhizoma), daun, bunga, dan buah. Hambaran lamun di perairan pesisir yang tersusun atas satu jenis atau lebih membentuk komunitas padang lamun.

Moluska merupakan hewan yang berhasil dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di beberapa tempat dan cuaca. Filum ini sering ditemukan di laut dangkal, air payau, air tawar dan darat dan mempunyai bentuk yang beranekaragam dari bentuk silindris seperti cacing dan tidak mempunyai kaki dan tertutup dua keping cangkang besar (Suwignyo, 2005). Filum moluska terdiri dari delapan kelas yaitu: *Caudofoveata*, *Aplacophora*, *Monoplacophora*, *Polyplacophora*, *Scapopoda*, *Cephalopoda*, *Gastropoda* dan *Bivalvia* (Brusca, 1990)

*Bivalvia* merupakan moluska bercangkang setangkup, pada umumnya simetri bilateral. Kaki berbentuk seperti kapak, insang tipis dan berlapis-lapis terletak diantara mantel. Kedua cangkangnya dapat dibuka tutup dengan mengendurkan otot aduktor dan reduktornya. Pada bagian dorsal terdapat gigi engsel dan ligament, mulut dilengkapi dengan labial pulp, tanpa rahang dan radula. Anggota kelas ini mempunyai cara hidup yang beragam, ada yang membenamkan diri pada substrat, menempel pada substrat dengan benang byssus atau zat perekat lain,

bahkan ada yang berenang aktif. Habitatnya adalah perairan laut, payau, danau, sungai, kolam serta rawa (Alfitriatussulus, 2003).

*Gastropoda* adalah kelompok hewan invertebrata yang mempunyai tubuh yang lunak, simetri bilateral, tertutup mantel yang menghasilkan cangkang dan kaki ventral. Tubuh gastropoda sangat bervariasi, memiliki cangkang yang berulir berfungsi sebagai rumah (rangka luar) dan dilengkapi dengan tentakel dan mata, serta kaki lebar berotot yang digunakan untuk merayap (Ahmad, 2018). Menurut Mulayawan (2018) dalam hasil penelitiannya menerangkan bahwa hubungan kerapatan lamun dengan kepadatan moluska pada daun dan substrat lamun, pada daun menunjukkan 6,5% kerapatan lamun mempengaruhi kepadatan moluska, sedangkan pada substrat menunjukkan 95% kerapatan lamun mempengaruhi kepadatan moluska.

Kecamatan Sungai Beremas merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Pasaman Barat dengan kordinat  $00^{\circ} 09' - 00^{\circ} 31'$  LU dan  $99^{\circ} 10' - 99^{\circ} 34'$  BT yang memiliki kawasan perairan laut dengan batas daerah nya yaitu sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia , sebelah Utara dengan Kabupaten Ranah Batahan , sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Timur dengan Kecamatan Koto Balingka. Secara administrasi Kecamatan Sungai Beremas memiliki luas daerah yaitu  $440,48 \text{ km}^2$ . Di Kecamatan Sungai Beremas hanya memiliki 1 Nagari yaitu Nagari Air Bangis , Air Bangis sendiri terdiri atas 15 jorong yaitu Jorong Pasa Satu, Jorong Pasar Dua Suak, Jorong Pasar Muara, Jorong Pasar Baru Barat, Jorong Pasar Baru Timur, Jorong Pasar Baru Utara, Kampung Padang Utara, Kampung Padang Selatan, Jorong Pigogah Patibubur, JorongPasar Pokan, Jorong Bunga Tanjung, Jorong Silawai Tengah,

Jorong Silawai Timur, Jorong Ranah Panantian, dan Jorong Pulau Panjang (BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2018).

Secara administrasi Pulau Panjang merupakan bagian dari Nagari Air bangis dengan letak geografis pulau yaitu  $00^{\circ} 10' 39''$  LU dan  $99^{\circ} 16' 54''$  BT. Pulau Panjang satu-satunya pulau yang berpenghuni di Pasaman Barat dari sembilan pulau yang ada. Pulau Panjang yang memiliki luas 220 hektare ini dihuni 300 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah penduduk sekitar 1.000 jiwa memiliki luas 220 hektar. Pulau Panjang memiliki topografi pantai berpasir putih serta lautnya yang jernih. Selain dua hal tersebut daya tarik dari pulau ini adalah adanya pagar yang dibangun oleh Dinas Perikanan dan Perikanan Kabupaten Pasaman Barat untuk menarik minat wisatawan, dan bagi yang hobi memancing tempat ini sangat cocok untuk menyalurkan hobinya. Aktivitas air juga bisa dilakukan di pulau ini seperti snorkeling dan diving, atau sekedar berenang sambil menikmati pemandangan air laut yang jernih dipenuhi oleh ekosistem terumbu karang, ekosistem padang lamun serta biota biota laut kecil yang hidup disekitarnya. Dengan adanya sebaran lamun di Pulau Panjang dan saat ini belum adanya data mengenai kondisi molusca di padang lamun maka di perlukan penelitian ini yang berjudul **Struktur Komunitas Moluska (*Gastropoda dan Bivalvia*) Di Padang Lamun Pulau Panjang Kabupaten Pasaman Barat.**

## **1.2 Tujuan dan Manfaat`**

### **1.2.1 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Struktur Komunitas Moluska (*Gastropoda dan Bivalvia*) di Padang Lamun Pulau Panjang, Kabupaten Pasaman Barat.

### **1.2.2 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi tentang struktur komunitas moluska (*Gastropoda dan Bivalvia*) di padang lamun bagi pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat serta instansi terkait
2. Untuk mengetahui jenis dan spesies moluska (*Gastropoda dan Bivalvia*) yang ada di Kawasan Padang Lamun Pulau Panjang Kabupaten Pasaman Barat.